

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kinerja Guru

###### a. Pengertian Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan bekerja secara maksimal terhadap tercapainya tujuan organisasi. Kinerja diartikan beragam oleh para ahli, “kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata. Selain itu juga kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya” Hamzah B Uno dan Nana Lamatenggo, (2014:60)

Adapun pengertian kinerja adalah “sebagai penyelesaian suatu unit misi yang berkaitan dengan hasil. Untuk tercapainya hasil tersebut membutuhkan sistem kinerja yang terorganisir” Adie E Yusuf dan Suwarno, (2015:3)

Kinerja guru mengacu pada pengertian “*Performance*” yang diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja atau pelaksanaan kerja/penampilan kerja. Dengan demikian kinerja adalah penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur

sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah.

Kinerja yang tinggi dari seorang guru sangat penting artinya untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Sehubungan dengan berbagai istilah kinerja di atas Werther dan Davis (dalam Isyandi, 2004:81) menyatakan: untuk kerja digambarkan sebagai: (1) apa yang di capai. (2) kemampuan kerja (alat), bekerja berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Unjuk kerja merupakan prestasi kerja sesuai dengan catatan yang di hasilkan dari suatu fungsi pekerjaan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kinerja dapat diartikan dengan suatu perbuatan, aktivitas seseorang dan hasil kerja yang dicapai dan diperlihatkan oleh individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah.

Kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Selain itu juga “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Dapat dipahami bahwa guru adalah seseorang yang

memberikan ilmu kepada siswa melalui pendidikan. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan kinerja guru dalam pelaksanaan mengajarkan SBdP Tematik Terpadu Kurikulum 2013 SD Kecamatan Kembaran.

#### **b. Aspek – Aspek Kinerja Guru**

Aspek kinerja menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang dipakai sebagai acuan penilaian kinerja guru, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu :

##### **1) Kompetensi Pedagogik.**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Beberapa indikator dari kompetensi pedagogik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 yaitu :

- a) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan
- b) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan
- c) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

##### **2) Kompetensi Kepribadian.**

Kepribadian merupakan suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara

berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Beberapa indikator dari kompetensi kepribadian berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 yaitu :

- a) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.
- b) Bersikap dan berperilaku tepat sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur.

### 3) Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial adalah merupakan suatu kemampuan seorang guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif.

Beberapa indikator dari kompetensi sosial berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 yaitu :

- a) Beradaptasi dengan lingkungan.
- b) Berkomunikasi secara efektif.

### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Hal ini merupakan suatu kemampuan seorang guru sesuai dengan keahliannya dalam menyampaikan sesuatu kepada siswa dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Beberapa indikator dari kompetensi profesional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 yaitu:

- a) Memahami tahapan perkembangan anak.
- b) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c) Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.
- d) Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
- e) Berkomunikasi secara efektif.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Sebagai lembaga organisasi sebaiknya penting untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, agar dapat membantu tercapainya tujuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah :

#### **1) Kepribadian dan Dedikasi**

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu.

Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi. Dalam hal ini kepribadian dan dedikasi tidak bisa dilepaskan dari profesi seorang guru. Setiap guru memiliki pribadi masing - masing sesuai dengan ciri - ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri - ciri inilah yang membedakan seseorang guru dari guru yang lainnya. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi penghancur bagi hari depan siswa, kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan.

## 2) Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan profesi guru. Pengembangan profesi guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Jika membicarakan tentang profesionalisme guru, tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pengembangan profesi guru itu sendiri. Secara garis besarnya, kegiatan pengembangan profesi dibagi kedalam tiga jenis, yaitu pengembangan insentif (*intensive development*), pengembangan kooperatif (*cooperative development*), dan pengembangan mandiri (*self directed development*).

### 3) Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Kemampuan mengajar guru sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai. Jika dikaitkan dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan mengajar pembelajaran SBdP sebenarnya kemampuan guru belum menguasai keterampilan dan pengetahuan materi SBdP.

### 4) Antara Hubungan dan Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia agar dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, tempat kerja, pasar, masyarakat. Tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi. Guru harus mempunyai hubungan serta komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, rekan kerja, orang tua siswa dan siswa.

### 5) Hubungan Dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta menolong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam meningkatkan dan pengembangan sekolah. Selain itu hubungan guru dengan masyarakat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hubungan baik guru dengan

masyarakat diharapkan dapat memperoleh kontribusi yang positif serta dapat meningkatkan kinerja guru.

#### 6) Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Kedisiplinan guru merupakan suatu ketaatan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapa pun apabila ingin sukses.

#### 7) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Peningkatan kesejahteraan berkaitan erat dengan insentif yang diberikan pada guru. Namun melihat kenyataan bahwa gaji guru

#### 8) Iklim Kerja

Iklm kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, antar guru dengan guru, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan Iklm Kerja Iklm kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, antar guru dengan guru, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

★ (Tutik Rachmawai dan Daryanto, 2013:19 – 44) ★

Selain itu pendapat dari Ahmad Susanto (2016:73) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja guru antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari dalam diri. Contohnya, kepercayaan menjadi pandangan hidup seseorang guru.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari luar diri. Contohnya, volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.

#### **d. Indikator-Indikator Kinerja Guru**

Menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013:19) mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila adanya kesesuaian antara pekerjaan dengan keahlian, begitu pula dengan menempatkan guru pada bidang tugasnya. Selain itu, kita harus mampu mengetahui indikator-indikator kinerja guru. Indikator-indikator kinerja guru sebagai berikut :

##### **a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar**

Tahap membuat perencanaan dan persiapan mengajar adalah tahapan yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan ini dapat dilihat dari cara penyusunan program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Perencanaan dan persiapan mengajar dapat meliputi penyusunan RPP, model atau metode, strategi dan media apa yang akan digunakan. Guru harus mempunyai kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar supaya pembelajaran dapat maksimal dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

##### **b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa**

Tahap penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa adalah tahapan yang dilakukan guru untuk menjelaskan materi yang akan

di sampaikan kepada siswa dengan pengembangan materi dan mudah di pahami. Guru harus menguasai materi apa yang akan diajarkan oleh siswa pada saat pembelajaran. Penguasaan materi sangat penting pada saat penyampaian materi kepada siswa supaya siswa paham terhadap materi yang disampaikan dan meminimalisir kebingungan.

c. Penguasaan metode dan strategi mengajar

Tahap penguasaan metode dan strategi mengajar adalah guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini penguasaan metode dan strategi sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta karakteristik siswa.

d. Pemberian tugas-tugas kepada peserta didik

★ Tahap pemberian tugas-tugas kepada peserta didik adalah kegiatan seseorang guru untuk mengetahui hasil pemahaman siswa tentang pelajaran yang telah di pelajari. Tugas-tugas diberikan setelah guru memberikan materi kepada siswa. Pemberian tugas ini dapat mengukur pemahaman siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

e. Kemampuan mengelola kelas

Tahap pengelolaan kelas adalah kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang

menyenangkan. Guru harus mampu mengelola kelas supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan efektif. Pengelolaan kelas penting supaya siswa lebih nyaman dalam belajar dan dapat menangkap materi dengan baik.

f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Tahap melakukan penilaian dan evaluasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mempunyai kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi karena itulah faktor pengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013:19) ada enam indikator dalam penilaian guru yaitu berdasarkan kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan strategi dalam mengajar, pemberian tugas – tugas kepada peserta didik, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Selain itu menurut Rusman (2013:75 – 80) menjabarkan bahwa indikator-indikator penilaian kinerja guru sebagai berikut :

a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran

Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan penguasaan bahan ajar, dan dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.

c. Evaluasi dalam kegiatan

Evaluasi dalam kegiatan adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran

Asal kata dari pembelajaran adalah belajar. Belajar merupakan pengalaman kegiatan yang dialami, ditelusuri dan diperoleh siswa dalam pembelajaran, sehingga muncul perubahan dalam diri siswa. Dengan belajar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Hilgard dan Marquis dalam Syaiful Sagala (2006: 13) menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri. Sementara itu, pembelajaran menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan pengertian tersebut Syaiful Sagala (2006:62) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Selain definisi pembelajaran tersebut di atas, Oemar Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar. Definisi ini mencoba untuk memadukan berbagai unsur-unsur pendukung dalam proses pembelajaran yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Keterkaitan antara seluruh unsur tersebut menambah kompleksitas interaksi antar pendidik dan peserta didik yang selalu dinamis.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengorganisasikan lingkungan sumber belajar untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran

yang telah ditentukan. Sehingga individu peserta didik mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berpikirnya.

Pembelajaran ini sangat banyak macam dan ragamnya. Salah satu jenis pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar adalah model pembelajaran terpadu. Hadisubroto (Trianto, 2010: 56) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan ataupun direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, tema yang dibahas dalam pembelajaran terpadu biasanya dekat dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, kemudian dipelajari dari berbagai aspek bidang kajian. Dalam pembelajaran terpadu semua mata pelajaran dijadikan dalam satu pembelajaran tematik yang dibagi kedalam beberapa tema, tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan. Dan salah satu materi pembelajaran yang termuat

didalamnya adalah materi pembelajaran seni budaya dan prakarya. Seni Budaya dan prakarya tentunya sangat lekat dengan kehidupan sehari hari kita dan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya lebih banyak menekankan pada praktek dan kegiatan yang hubungannya dengan seni, seperti seni tari, seni rupa, seni musik dan bidang seni lainnya.

#### **b. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam

pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memebrikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006; 5).

Hadi Subroto (2000:9) menegaskan : Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalam belajar siswa, maka pembelajaran lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yang meliputi tahap perencanaan, yakni : pemetaan standar kompetensi yang mencakup penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan tema, identifikasi

standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2007 : 25).

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain : 1) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. 2) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang

akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

### 3. Pengertian SBdP

#### a. Pengertian SBdP

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Seni adalah segala keindahan yang diciptakan oleh manusia untuk menciptakan rasa puas, sebuah ungkapan ekspresi yang ditujukan kepada dirinya maupun orang lain. Pengertian seni sebagai benda/karya seni adalah bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur transedental atau spiritual. Sementara itu menurut Aristoteles dalam Pamadhi (2014: 1.3) pemahaman seni sebagai kemahiran dimaknai seni merupakan sebuah kemampuan dalam membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh rasio atau logika atau gagasan tertentu. Berbeda dengan pendapat Leo Tolstoy dalam Pamadhi (2014: 1.4) yang menjelaskan bahwa seni sebagai kegiatan manusia merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda ruhiyah tertentu untuk mencapai perasaan-perasaan yang telah dihayatiya kepada oranglain, sehingga mereka yang melihat ataupun merasakan hasil karya seninya akan kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya secara rasa.

Kebudayaan dalam arti luas yaitu segala sesuatu hasil cipta budi/akal manusia untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup sebagai insan lahir maupun batin. Kebudayaan berasal dari kata sansekerta budhi atau akal. Jamaknya: budaya mendapat awalah ke dan akhiran an, menjadi sebuah kata benda “kebudayaan”. Manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Sesuai dengan dua sifat manusia tersebut, maka kebudayaan sebagai hasil cipta budi/ akal manusia juga memiliki dua sifat pula, yaitu jasmani dan rohani. Berdasarkan sifat itulah kebudayaan dikenal dalam dua bentuk, kebudayaan jasmani dan kebudayaan rohani. Kebudayaan jasmani adalah segala sesuatu hasil cipta manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang kasat mata (konkrit). Sedangkan kebudayaan rohani adalah segala sesuatu hasil cipta yang diperlukan dalam kehidupan dan penghidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial yang tidak kasat mata (abstrak). Hasil ciptaannya memiliki nama buatan manusia, namun tidak kelihatan. Bentuk atau wujud kebudayaan juga dibagi menjadi dua, yakni bentuk kebudayaan umum dan bentuk kebudayaan khusus. Yang dimaksud bentuk kebudayaan umum adalah seluruh hasil ide/gagasan /ciptanya manusia yang kasat mata (konkrit) maupun yang tidak kasat mata (abstrak) yang dibutuhkan dan digunakan manusia itu sendiri dalam kehidupan maupun penghidupannya dalam dunia fana ini. Sedangkan yang dimaksud kebudayaan khusus atau kesenian yaitu segala keindahan-keindahan hasil cipta manusia (seniman), yang merupakan hasil ekspresi

kejiwaan yang bisa dinikmati keindahannya lewat tulisan, suara, gerak, atau garis, bidang, maupun bentuk-bentuk 2 matra atau 3 matra. Selanjutnya kesenian dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni seni rupa dan non seni rupa. Adapun seni atau kesenian dalam Seni Budaya dipandang sebagai unsur dalam kebudayaan atau subsistem dari kebudayaan.

#### **b. Ruang Lingkup SBdP**

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Pendidikan Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi; seni rupa, seni musik, dan seni tari (Susanto, 2015: 252). Pendidikan kesenian sebagaimana diungkapkan Ki Hajar Dewantara dalam Susanto (2015: 254), merupakan salah satu faktor penentu kepribadian anak. Pendidikan seni budaya di sekolah sangat penting keberadaannya, karena memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Kebudayaan dalam konteks pendidikan seni diartikan secara luas yakni mencakup segala aspek kehidupan manusia. Pada dasarnya kesenian adalah refleksi dari budaya masyarakat yang mendukungnya. Dengan melalui pendidikan seni dapat ditanamkan pemahaman dan wawasan budaya sehingga memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi kesenian yang bersangkutan. Oleh karena itu wajar bila Plato pernah berkata dalam Jazuli (2008:

15) bahwa pendidikan seni harus menjadi dasar bagi pendidikan, atau *“art education should be the basic of education”*. Dan sesungguhnya transformasi budaya melalui pendidikan seni telah berlangsung sejak awal peradaban manusia hingga sekarang. Makna pendidikan seni adalah pemberian pengalaman estetik kepada siswa (Jazuli, 2008: 16) pengalaman estetik adalah pengalaman menghayati dan memaknai sebuah nilai keindahan. Pemberian pengalaman estetik melalui dua kegiatan yang saling berkaitan, yakni apresiasi (apreciation) dan kreasi (creation). Di dalam kegiatan apresiasi dan kreasi terkandung nilai ekspresi sebagai bentuk ungkapan yang bermakna. Nilai ekspresi dalam seni merupakan hasil pengolahan cipta karsa dan rasa. Dengan pendidikan seni, siswa diharapkan dapat menginternalisasi (meresapi, menakarakan) nilai-nilai estetik yang berfungsi untuk melatih kepekaan rasa, kecerdasan intelektual, dan mengembangkan imajinasinya.

**c. SBDP dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi di SD**

Pendidikan Seni saat ini sudah dimasukkan ke dalam susunan kurikulum Pendidikan Umum di Sekolah Dasar (SD) dengan nama berbeda setiap generasi Kurikulumnya. Sejak jaman Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK, pendidikan seni di SD diberikan melalui mata pelajaran Kertangkes (Kerajinan Tangan dan Kesenian). Di dalamnya memuat materi mengenai aplikasi pembuatan kerajinan tangan dan juga teknik berkesenian anak SD. Kemudian saat

kurikulum berganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan seni diberikan melalui mata pelajaran SBK atau Seni Budaya dan Ketampilan dengan substansi isi yang tidak jauh berbeda. Selanjutnya pada masa Kurikulum 2013 baik yang lama maupun hasil revisi, pendidikan seni diberikan melalui mata pelajaran SBDP atau Seni Budaya dan Prakarya yang pembelajarannya terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Perubahan nama mata pelajaran ini menyesuaikan kebutuhan lapangan terhadap perkembangan persepsi masyarakat. Perubahan nama pendidikan seni ini akhirnya mengalami perkembangan pembelajaran. Namun demikian, sebenarnya pendidikan seni tetap melekat dalam substansi materi pelajaran kepekaan rasa, karena prinsip dan filsafat dasarnya tetap satu (Pamadi, 2014). Disimpulkan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya esensinya kurang lebih sama seperti dalam Seni Budaya dan Keterampilan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Muatan mata pelajaran Seni Budaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat pada satu mata pelajaran saja, namun juga meliputi muatan lokal seperti bahasa daerah. Ruang lingkup pembelajaran SBDP dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi terangkum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

#### **d. Karakteristik Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya MI/SD**

Seni Budaya dan Prakarya mempunyai peran yang sangat besar bagi siswa, karena materi pokok dalam Seni Budaya dan Prakarya mengandung beberapa sifat yang penting, seperti multidimensional, multilingual, dan multikultural. Multidimensional berarti seni mampu mengembangkan berbagai jenis kecerdasan manusia, seperti kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, kecerdasan kreatif, kecerdasan moral serta kecerdasan spiritual. Melalui berbagai peningkatan kecerdasan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat sehingga siap dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan seni juga mampu menjadikan siswa inovatif, kritis, kreatif, imajinatif, dan mengembangkan kepekaan sosial dalam lingkungannya.

Multilingual berarti mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui berbagai ragam bahasa, seperti bahasa dalam hal ini digunakan untuk berkomunikasi secara visual, bunyi, dan gerak. Sifat multikultural berarti melalui seni budaya dan prakarya mampu memupuk rasa persaudaraan dan saling menghargai antar sesama manusia serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri maupun budaya orang lain. Sehingga seni dapat dijadikan sebagai dasar pemersatu bangsa (Prawira, 2016).

Menurut Susanto, (2013) Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi, yaitu fungsi personal (mengekspresikan karya seni dilihat dari pandangan personal penciptanya, contoh: karya patung yang dibuat untuk menggambarkan kebesaran cintanya Frans Hall), fungsi sosial (kecenderungan untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, contoh: poster dan reklame), dan fungsi fisik (berorientasi pada kebutuhan fisik, contoh: sendok, dekorasi, busana, dan perabot rumah tangga) (Kartika, 2017). Diantara fungsi dan tujuan Seni Budaya dan Prakarya yaitu pengembangan sikap, keahlian, dan antusias dalam berkarya sehingga menciptakan generasi-generasi yang kreatif serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi era digital ini).

Menurut Bahari, (2014) beberapa aspek dalam materi pokok Seni Budaya dan Prakarya adalah sebagai berikut:

a. Seni rupa

Seni rupa merupakan wujud hasil karya manusia yang diterima melalui indera penglihatan, secara garis besar dibagi menjadi seni murni dan seni terap. Seni murni merupakan istilah untuk mencirikan bahwa karya sastra yang dihasilkan tidak bermaksud untuk memenuhi tujuan praktis, tetapi murni sebagai media ekspresi seperti seni lukis, seni patung, dan seni grafis. Sedangkan seni terap adalah seni yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti pakaian dan peralatan dapur.

b. Seni musik

Seni musik adalah seni yang diterima melalui indera pendengaran. Secara garis besar, musik dibagi mejadi dua yaitu diatonis dan pentatonis. Contoh musik diatonis adalah piano, gitar, ansambel, dan orkestra. Contoh musik pentatonis adalah gamelan.

c. Seni tari

Seni tari adalah seni yang dapat dilihat melalui indera penglihatan dan dapat dinikmati melalui gerakan-gerakan tubuh dengan ritme yang teratur dan diiringi musik. Seni tari meliputi keterampilan gerak dengan memadukan antara audio, tari, dan rasa serta apresiasi terhadap tariantarian.

**B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunikmah, Anisa. 2018, dengan judul “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pemberian Reward di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018” tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan kinerja guru di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam peningkatankinerja guru di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat, (3) Untuk mengeta hui *reward* yang diberikan untuk kinerja guru di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan

dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Upaya Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat yaitu dengan adanya kegiatan workshop setiap awal tahun pelajaran dalam rangka membuat program-program pembelajaran dan pembagian tugas guru, Adanya kebebasan guru dalam pengelolaan kelas, Adanya penekanan untuk guru menjadi lebih kreatif dalam menyampikan materi pembelajaran. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru, adanya penggunaan sumber belajar yang bias memanfaatkan perkembangan zaman, alam, dan lingkungan, adanya hubungan interaksi dan komunikasi yang baik antara warga sekolah dan wali murid. *Reward* Yang Diberikan Untuk Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat yaitu Reward sosial, biasanya untuk guru dan karyawan yang memiliki kinerja baik akan mendapatkan reward sosial berupa pujian, kata selamat, dan perhatian, Reward Simbolik, biasanya untuk guru dan karyawan yang memiliki kinerja baik akan mendapatkan reward simbolik berupa benda-benda dan uang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Choliz, Muhammad Nur. 2020, dengan judul “Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen

Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020” Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kinerja guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020, dan 2) untuk mengetahui perbedaan antara kinerja guru PNS dan guru honorer di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagian besar (94,1%) termasuk dalam kategori tinggi dan sisanya (5,9%) dalam kategori sedang, dan 2) tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja guru PNS dan guru honorer di SD se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Fajari, Indah. 2020, dengan judul “Kendala Guru Dalam Pembelajaran SBdP Pada Materi Kerajinan Mozaik Di Kelas IV SD Negeri Lamblang Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan Apa saja Kendala Guru dalam Pembelajaran SBdP Pada Materi Kerajinan Mozaik di Kelas IV SD Negeri Lamblang Aceh Besar dan bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah satu orang guru kelas IV. Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kendala guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi kerajinan mozaik di kelas IV SD Negeri Lamblang Aceh

Besar, dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran seni kerajinan mozaik yang dilaksanakan guru sudah termasuk kategori baik. Hanya saja ada beberapa kendala yang dialami guru tersebut yaitu: (1) Keterbatasan waktu yang terlalu singkat (2) Peserta didik yang kurang disiplin atau ribut di kelas (3) Bahan-bahan yang sulit digunakan. Upaya-upaya yang dilakukan guru ialah mengubah metode pembelajaran, memilih bahan-bahan yang mudah dikerjakan oleh peserta didik dalam membuat karya kerajinan mozaik dan memberi tambahan jam setelah pembelajaran reguler berakhir. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pada materi kerajinan mozaik guru mengalami kendala. Fahriyan, Dheka. 2019, yang berjudul "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sbdp Di Sdn Sadeng 03 Semarang" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam materi SBdP sub materi musik. Manfaat dari manfaat teoretis dan praktis terutama bagi praktisi pendidikan seni di sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas guru melalui pembelajaran seni budaya sub materi musik di SD Negeri Sadeng 03 dilakukan dengan analisis pribadi, proses, press, dan produk dan faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran, media dan fasilitas, pemanfaatan lingkungan budaya dan alam, gerak dan lagu, dolanan, lagu dolanan untuk pembelajaran seni budaya sub seni musik

4. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Amri, Mohammed. 2016 dengan judul “Model Pendidikan Seni Berbasis Multidisiplin : Kemungkinan cara Meningkatkan Kualitas Pengajaran Seni” tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran pendidikan seni yang memiliki arah yang berbeda beda dan beraneka ragam. Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui peran penting yang dimainkan oleh guru dalam transformasi konstruktif dari sistem pendidikan seni. hasil dari penelitian ini adalah pendidikan seni tidak dapat menyelesaikan tantangan dan masalah yang ada di dunia terutama dibidang pendidikan, peneliti mengasumsikan bahwa disiplin yang baik pendidikan seni tidak akan pernah cukup.

Beberapa penelitian tersebut membahas mengenai kinerja guru pada tingkat sekolah dasar sama halnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mendeskripsikan mengenai kinerja guru pada tingkat sekolah dasar. Pada beberapa penelitian yang sudah ada, mendeskripsikan mengenai upaya peningkatan kinerja guru, faktor – faktor kinerja guru, *reward* bagi guru yang mempunyai kinerja yang baik serta perbedaan kinerja guru PNS dan honorer. Perbedaan beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang sedang peneliti susun adalah pada penelitian ini peneliti lebih spesifik untuk meneliti kinerja guru dalam mengajarkan muatan SBdP secara khusus di sekolah dasar yang ada diwilayah Kecamatan Kembaran. Berbeda kinerja guru dalam mengajarkan muatan SBdP pada Kurikulum 2013 di SD saja akan tetapi pembahasan penulis

mengenai kinerja guru dalam mengajarkan muatan SBdP Tematik Terpadu Kurikulum 2013, tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan muatan SBdP Kurikulum 2013 serta faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada saat mengajarkan muatan SBdP di sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Kembaran baik itu dalam penyampaian secara teori ataupun praktek.

### C. Alur Pikir

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan setiap anak bangsa, sejalan dengan tujuan tersebut pendidikan juga diharapkan dapat menggali potensi - potensi yang peserta didik miliki baik dalam akademik maupun kesenian. Pada jaman ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, kurikulum ini menekankan pada peningkatan karakter peserta didik. Kurikulum ini menggunakan pendekatan *scientific*, dimana peserta didik diharapkan dapat menggali sumber informasi dari hasil penemuannya.

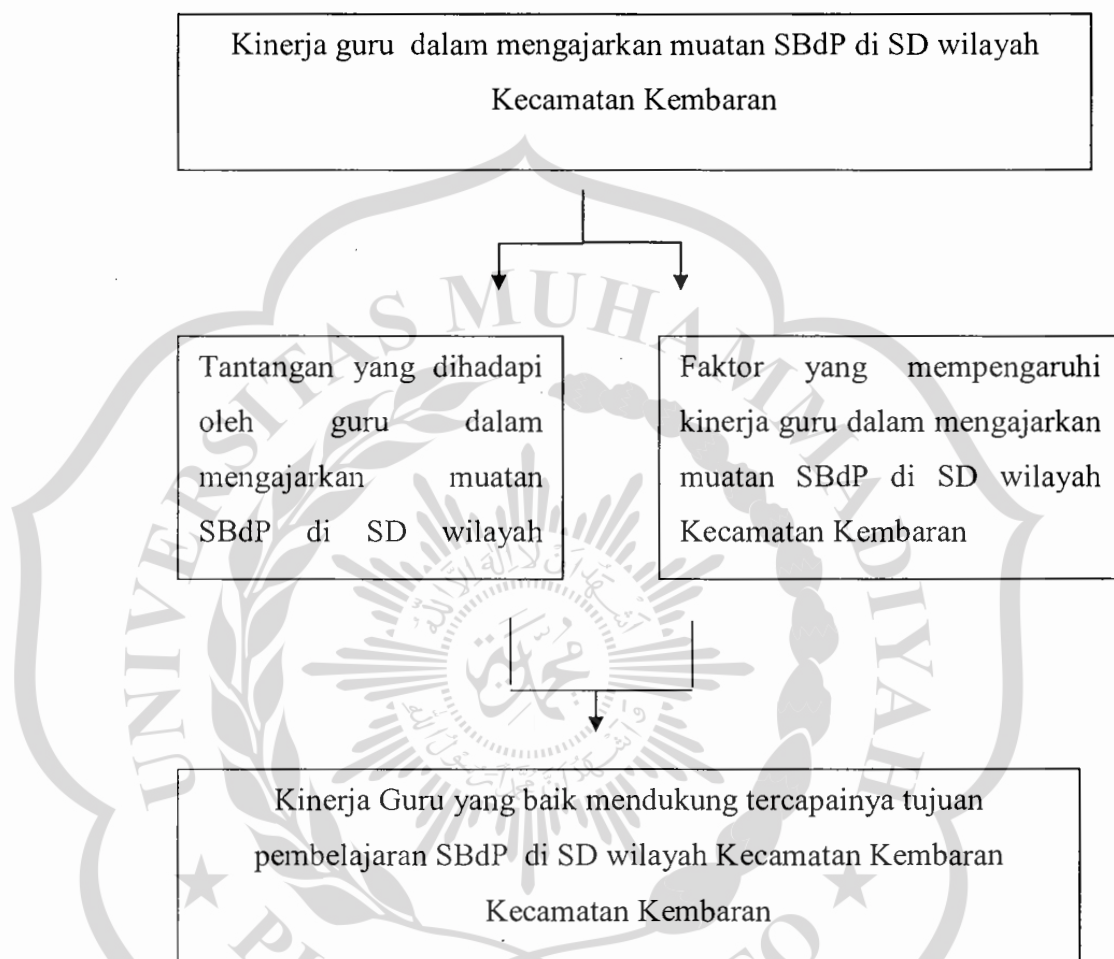
Perkembangan kurikulum bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan perkembangan jaman. Berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dimana pada kurikulum yang lalu peserta didik sebagai penerima dan pendidik sebagai pemberi ilmu atau informasi, pada kurikulum 2013 peserta didik dapat memperoleh ilmu darmanapun dan pendidik berperan sebagai fasilitator yakni menyerahkan dan membimbing peserta didik untuk memperoleh informasi tadi. Kurikulum 2013 belum

bisa dikatakan efektif dalam penerapannya di lapangan. Pendidik sebelumnya harus dibekali kemampuan pengelolaan pembelajaran kurikulum 2013 ini.

Pendidikan seni pada kurikulum 2013 di sekolah dasar diajarkan melalui mata pelajaran SBdP. Beberapa cabang seni yang sering diajarkan di sekolah dasar diantaranya seni rupa, seni musik dan seni tari. Pembelajaran seni di sekolah dasar bukan untuk membentuk peserta didik menjadi seorang seniman, tetapi memberi kesempatan bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang melalui kegiatan seni rupa, musik dan tari, membentuk pribadi yang utuh, kreatif, produktif, dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan guru yang mempunyai kegiatan berkesenirupa dan guru yang mempunyai basic pendidikan seni.

Pendidik harus menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran sehingga bakat – bakat kreativitas dalam siswa dapat keluar dan menghasilkan pemahaman yang mudah dimengerti oleh siswa. Pendidik yang kreatif akan menghasilkan peserta didik yang kreatif pula. Pada pembelajaran SBdP seringkali kinerja guru tidak maksimal hal ini terjadi karena memang guru tidak didesain untuk mengajarkan seni dan tidak mempunyai basic pendidikan seni yang kuat, hal ini yang menyebabkan pendidikan mengalami banyak tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Selanjutnya kerangka pikir penelitian digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Alur Pikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengajukan beberapa pertanyaan peneliti:

1. Bagaimana kinerja guru dalam mengajarkan muatan SBdP kurikulum 2013 di sekolah dasar yang ada di wilayah kecamatan Kembaran?

2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan muatan SBdP kurikulum 2013 di sekolah dasar yang ada di wilayah kecamatan Kembaran?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada saat mengajarkan muatan SBdP kurikulum 2013 di sekolah dasar yang ada di wilayah kecamatan Kembaran.

